UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Hustle Culture sebagai Akumulasi Kapital Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam Mempersiapkan
Transisi Menuju Dunia Kerja**
Vera Kusuma Dewi, Dr. Phil. Oki Rahadianto Sutopo
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji *hustle culture* di kalangan mahasiswa Universitas Gadjah Mada (UGM) sebagai sebuah mekanisme akumulasi kapital dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja, bukan sekadar tren gaya hidup belaka. Di tengah devaluasi gelar sarjana (*credential inflation*) dan stagnasi penyerapan lulusan perguruan tinggi oleh sektor formal, mahasiswa terdorong untuk terus mengakumulasi kapital non-akademik melalui organisasi, magang, kompetisi, dan wirausaha secara simultan sebagai bekal menghadapi ketidakpastian pasar kerja. Penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan: bagaimana latar belakang kelas sosial membedakan pemaknaan mahasiswa terhadap praktik *hustle culture*, dan bagaimana mahasiswa mengonversi aktivitas tersebut menjadi akumulasi kapital guna menghadapi transisi tersebut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, melalui wawancara mendalam dan observasi non-partisipan terhadap sembilan informan mahasiswa UGM yang dipilih secara *purposive* berdasarkan kategori Uang Kuliah Tunggal untuk merepresentasikan tiga kelas sosial. Analisis data menggunakan sintesis Teori Praktik Pierre Bourdieu (*habitus, arena,* kapital*, doxa, illusio*) dan teori Masyarakat Kelelahan Byung-Chul Han (masyarakat prestasi, eksploitasi diri, *burnout,* dan *animal laborans*).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa akumulasi kapital melalui *hustle culture* terstratifikasi secara tajam berdasarkan kelas sosial: bagi mahasiswa kelas bawah, ia beroperasi sebagai strategi bertahan hidup (*taste of necessity*) demi memastikan keberlanjutan transisi ke dunia kerja; bagi kelas menengah, sebagai mekanisme pertahanan posisi dari ancaman deklasasi; dan bagi kelas atas sebagai instrumen distingsi berbasis (*taste of luxury)*. Sintesis Bourdieu-Han mengungkap bahwa meskipun seluruh kelas terjebak dalam *illusio* dan eksploitasi diri yang berujung pada *burnout*, beban dan ongkos pemulihannya tidak setara, sehingga akumulasi kapital melalui *hustle culture* pada akhirnya berfungsi sebagai mekanisme reproduksi ketimpangan sosial dalam mempersiapkan transisi menuju dunia kerja.

Kata kunci: *Hustle Culture*, Akumulasi Kapital, Transisi Dunia Kerja, Masyarakat Prestasi, Kelas Sosial.

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Hustle Culture sebagai Akumulasi Kapital Mahasiswa Universitas Gadjah Mada dalam Mempersiapkan
Transisi Menuju Dunia Kerja**
Vera Kusuma Dewi, Dr. Phil. Oki Rahadianto Sutopo
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTRACT

This study examines hustle culture among students at Universitas Gadjah Mada (UGM) as a mechanism of capital accumulation in preparing for the transition to the workforce, rather than a mere lifestyle trend. Amid the devaluation of bachelor's degrees (credential inflation) and the stagnation of formal sector absorption of university graduates, students are driven to continuously accumulate non-academic capital through organizational involvement, internships, competitions, and entrepreneurship simultaneously as preparation for navigating labor market uncertainty. This study aims to address two questions: how social class backgrounds differentiate students' interpretations of hustle culture practices, and how students convert these activities into capital accumulation in order to navigate this transition. This study employs a qualitative method with a descriptive-analytical approach, conducted through in-depth interviews and non-participant observation with nine UGM student informants selected purposively based on the Single Tuition Fee (Uang Kuliah Tunggal/UKT) categories to represent three social classes. Data analysis draws on a synthesis of Pierre Bourdieu's Theory of Practice (habitus, field, capital, doxa, and illusio) and Byung-Chul Han's Burnout Society theory (achievement society, self-exploitation, burnout, and animal laborans).

The findings reveal that capital accumulation through hustle culture is sharply stratified along class lines: for lower-class students, it operates as a survival strategy (taste of necessity) to ensure continuity in their transition to the workforce; for middle-class students, as a positional defense mechanism against the threat of downward mobility; and for the upper class as an instrument of distinction, mediated by a taste for luxury. The Bourdieu-Han synthesis reveals that although all classes are entrapped in illusio and self-exploitation that ultimately leads to burnout, the burdens and costs of recovery are unequal, such that capital accumulation through hustle culture ultimately functions as a mechanism for reproducing social inequality in the transition to the workforce.

Keywords: Hustle Culture, Capital Accumulation, Workforce Transition, Achievement Society, Social Class.